FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN PETANI JAGUNG DI DESA HUIDU KECAMATAN LIMBOTO BARAT KABUPATEN GORONTALO

JURNAL

SAMIN IMRAN
NIM. D01418047

PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
GORONTALO
2022

ABSTRAK

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Jagung di Desa Huidu Kecamatan Limboto Barat

Samin Imran[1)] Harijono H. Imbran[2)] Ramlah Alkatiri[3)]
Program Studi EKonomi Pembangunan
Fakultas Ilmu Sosial
Universitas Muhammadiyah Gorontalo
saminimran@gmail.com

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pendapatan petani jagung di Desa Huidu Kecamatan Limboto Barat Kabupaten Gorontalo. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dengan menggunakan instrument penelitian kuesioner. Sumber data yang digunakan bersumber dari 37 responden. Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani jagung (Y) dana faktor yang mempegaruhinya terdiri dari X1 = adalah harga, X2 = tenaga kerja, dan X3 = harga pupuk. Alat analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Tenaga Kerja, Pupuk, dan Harga Jual Jagung terhadap Pendapatan Petani Jagung di Desa Huidu Kecamatan Limboto Barat Kabupaten Gorontalo, berdasarkan hasil analisis parsial, tenyata dari 3 faktor yang mempengaruhi pendapatan. Hanya dua faktor saja yang paling berpengaruh, yaitu faktor harga pupuk dan harga jual jagung, sementara faktor tenaga kerja tidak berpengaruh signifikan. Hal tersebut karena hasil perhitungan 0,823 nilai signifikansi lebih besar dari α 0,05. Pendapatan Petani Jagung di Desa Huidu Kecamatan Limboto Barat, berdasarkan hasil analisis secara simultan (bersama-sama), tenyata ke 3 faktor (Tenaga Kerja, Pupuk, dan Harga Jual) berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani jagung. Hal tersebut karena hasil perhitungan F = 0,002 (lebih kecil dari α =0,05) pada pengujian uji simultan (uji F). Secara keseluruhan bahwa pendapatan petani jagung di Desa Huidu Kecamatan Limboto Barat Kabupaten Gorontalo, di pengaruhi oleh faktor tenaga kerja, harga pupuk, dan harga jual.

Kata Kunci : Faktor-Faktor, Pendapatan, Petani, Jagung

Factors Affecting Income of Corn Farmers in Huidu Village, West Limboto District

Samin Imran[1)] Harijono H. Imbran[2)] Ramlah Alkatiri[3)]
Development Economics Study Program
Faculty of Social Science
Muhammadiyah University of Gorontalo
saminimran@gmail.com

This study aims to determine what factors affect the income of corn farmers in Huidu Village, West Limboto District, Gorontalo Regency. This study used a quantitative research approach using a questionnaire research instrument. Source of data used comes from 37 respondents. The factors that affect the income of corn farmers (Y) and the factors that influence it consist of X1 = price, X2 = labor, and X3 = fertilizer price. The analytical tool used is multiple linear regression. The results showed that Labor, Fertilizers, and Corn Selling Prices on Corn Farmers' Income in Huidu Village, Limboto Barat District, Gorontalo Regency, based on the results of partial analysis, were in fact from 3 factors that affected income. Only two factors have the most influence, namely the price of fertilizer and the selling price of corn, while the labor factor has no significant effect. This is because the results of the calculation of 0.823 significance value is greater than α 0.05. Income of Corn Farmers in Huidu Village, West Limboto District, based on the results of a simultaneous analysis (together), it turns out that the 3 factors (Labor, Fertilizer, and Selling Price) have a significant effect on the income of corn farmers. This is because the results of the calculation of F = 0.002 (smaller than α = 0.05) in the simultaneous test (F test). Overall, the income of corn farmers in Huidu Village, West Limboto District, Gorontalo Regency, is influenced by labor factors, fertilizer prices, and selling prices.

Keywords: Factors, Income, Farmers, orn

PENDAHULUAN

Dalam pelaksanaan usahatani salah satu tujuan petani adalah memperoleh pendapatan sebesar-besarnya. Pendapatan usahatani akan dipengaruhi oleh biaya usahatani.

Sedangkan besarnya produksi selalu dipengaruhi oleh faktor-faktor yang bersifat eksternal dan juga dipengaruhioleh faktor-faktor internal. Untuk memperoleh pendapatan yang sebesar-besarnya petani harus mampu mengendalikan faktor internal berupa penggunaan sarana produksi, pemanfaatan teknologi tepat guna dan pemanfaatan tenaga kerja yang lebih efisien (Prayitno dalam Huzair, 2013).

Selain itu tujuan pembangunan pertanian tidak hanya untuk meningkatkan pendapatan. Upaya meningkatkan pendapatan adalah sangat penting namun tidak berjalan sendiri. Perlu disertai perombakan berbagai segi kehidupan masyarakat, supaya pembangunan juga meniadakan ketimpangan, mengurangi ketidak merataan dan menghalau kemiskinan petani pada khususnya. Indonesia merupakan negara yang kaya tropis dan kaya akan jenis tanaman palawija. Iklim indonesia memingkinkan untuk tumbuh suburnya berbagai jenis tanaman, buah-buahan dan palawija tersebut (Torado, Huznair,,2013).

Kabupaten Gorontalo yang merupakan salah satu daerah yang terletak di Provinsi Gorontalo memiliki potensi komoditi jagung yang cukup besar karena di dukung oleh ketersediaan lahan yang cukup luas dan tersebar di 19 kecamatan di daerah Kabupaten Gorontalo. Khusus di Desa Huidu Kecamatan Limboto Barat, luas areal tanaman jagung mencapai 64 ha (Kecamatan Dalam Angka,2021). Berdasarkan luas areal tersebut, dikelolah oleh kurang lebih 74 petani. Sedangkan produksi jagung mencapai 550 ton pada tahun 2021. Namun berdasarkan hasil pengamatan dilapangan melalui observasi yang dilakukan, ternyata terdapat beberapa masalah yang sering dihadapi petani jagung atau usahatani jagung. Permasalahan yang ada seperti harga jagung sering berfluktuasi karena disebabkan oleh permainan pengumpul, dimana harga tertinggi bisa mencapai Rp. 3.800 per kg jagung kering dengan kadar gula terendah namun kenyataannya sering hanya dibeli oleh pengumpul kurang dari Rp. 3.000 per kg. Selain itu permasalahan yang sering dihadapi oleh petani jagung adalah adalah harga bibit, dan pupuk yang sering menyusulitkan petani. Karena khusunya bibit unggul atau kualitas baik harganya mahal yang menyebabkan petani mengurungkan atau menunda penanaman. Hal yang sama berlaku pula pada harga-harga pupuk. Penelitian bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pendapatan petani jagung di Desa Huidu Kecamatan Limboto Barat Kabupaten Gorontalo.

KAJIAN TEORI

Produksi jagung dalam negeri semakin tahun semakin meningkat seiring dengan kebijakan pemerintah daerah maupun pemerintah pusat yang menerapkan swasembada pangan khususnya komoditas jagung. Pembukaan lahan baru dan benih bersubsidi, membuat petani semakin hari semakin memproduksi jagung di berbagai daerah. Mendekati jumlah produksi 20.000.000 ton pada tahun 2015 belum juga mencukupi permintaan domestik akan komoditas jagung yang bersamaan mengalami peningkatan. Dengan meningkatnya hasil produksi jagung, pemerintah mengahrapkan setidaknya setiap daerah atau provinsi dapat memenuhi jumlah permitaan di setiap daerah sehingga angka dapat permintaan jagung nasional. (Simatupang, P. 1999)

Teori Pendapatan

Pendapatan merupakan balas jasa atas penggunaan faktor-faktor produksi yang dimiliki oleh sektor rumah tangga dan sektor perusahaan yang dapat berupa gaji/upah, sewa, bunga serta keuntungan/profit. Sedangkan Menurut Paula pendapatan merupakan unsur yang sangat penting dalam sebuah usahatani karena dalam melakukan suatu usaha tentu ingin mengetahui nilai atau jumlah pendapatan yang diperoleh selama melakukan usaha tersebut, (Sadono Sukirno,2013)

Menurut Adam Smith dan David Ricardo, distribusi pendapatan digolongkan dalam tiga kelas sosial yang utama : pekerja, pemilik modal, dan tuan tanah. Ketiganya menentukan 3 faktor produksi, yaitu tenaga kerja, modal, dan tanah. Penghasilan yang diterima setiap faktor produksi dianggap sebagai pendapatan masing masing keluarga terlatih terhadap pendapatan nasional, (Sumitro,1991).

Pendapatan merupakan hasil pengurangan dari total output dengan total input, (Soeharto Prawirokusumo,1990). Pendapatan yaitu jumlah barang dan jasa yang memenuhi tingkat hidup masyarakat, dimana dengan adanya pendapatan yang dimiliki masyarakat dapat memenuhi kebutuhan, dan pendapatan rata-rata yang dimiliki oleh tiap jiwa disebut juga dengan pendapatan

perkapita serta menjadi tolak ukur kemajuan atau perkembangan ekonomi.

Menurut Pareto, distribusi pendapatan berdasarkan besarnya *(size distribution of income)*, yaitu distribusi pendapatan diantara rumah tangga yang berbeda, tanpa mengacu pada sumber-sumber pendapatan atau kelas sosialnya dan ketidakmerataan distribusi pendapatan cukup besar disemua negara. Pendapatan dapat dihitung melalui tiga cara yaitu:

1. Cara pengeluaran yaitu pendapatan dihitung dengan menjumlahkan nilai pengeluaran/perbelanjaan ke atas barang-barang dan jasa. Dihitung sebesar barang yang dia beli.
2. Cara produksi, cara ini pendapatan dihitung dengan menjumlahkan nilai barang dan jasa yang dihasilkan. Seperti dengan mengelolah sumber daya sehingga dapat menghasilkan produksi yang dapat dijadikan penghasilan.
3. Cara pendapatan, dalam penghitungan ini pendapatan diperoleh dengan cara menjumlahkan seluruh pendapatan yang diterima.(Sadano sakirno,2013)

Faktor Produksi

Faktor-faktor yang mempengaruhi produksi dibedakan menjadi 2 kelompok (Soekartawi, 1990), antara lain: (1) Faktor biologi, seperti lahan pertanian dengan macam dan tingkat kesuburannya, bibit, varietas, pupuk, obat-obatan, gulma, dan sebagainya; (2) Faktor sosial ekonomi, seperti biaya produksi, harga, tenaga kerja, tingkat pendidikan, tingkat pendapatan, resiko, dan ketidakpastian, kelembagaan, tersedianya kredit dan sebagainya.

Input merupakan hal yang mutlak, karena proses produksi untuk menghasilkan produk tertentu dibutuhkan sejumlah faktor produksi tertentu. Misalnya untuk menghasilkan jagung dibutuhkan lahan, tenaga kerja, tanaman, pupuk, pestisida, tanaman pelindung dan umur tanaman. Proses produksi menuntut seorang pengusaha mampu menganalisa teknologi tertentu dan mengkombinasikan berbagai macam faktor produksi untuk menghasilkan sejumlah produk tertentu seefisien mungkin.

Modal dalam arti luas dan umum adalah modal petani secara keseluruhan, dengan memasukkan semua sumber ekonomi termasuk tanah di luar tenaga kerja (Heady & Dillon, 1990). Untuk menguji peran masing-masing faktor produksi, maka dari sejumlah faktor produksi kita anggap variabel, sedangkan faktor produksi lainnya dianggap konstan (Mubyarto, 1994).

1. Lahan Pertanian
   Lahan pertanian dapat dibedakan dengan tanah pertanian. Lahan pertanian banyak diartikan sebagai tanah yang disiapkan untuk diusahakan usaha tani misalnya sawah, legal dan pekarangan. Sedangkan tanah pertanian adalah tanah yang belum tentu diusahakan dengan usaha pertanian. Ukuran luas lahan secara tradisional perlu dipahami agar dapat ditransfomasi ke ukuran luas lahan yang dinyatakan dengan hektar. Disamping ukuran luas lahan, maka ukuran nilai tanah juga diperhatikan (Soekartawi, 2005).
2. Tenaga Kerja
   Tenaga kerja merupakan faktor produksi yang perlu diperhitungkan dalam proses produksi dalam jumlah yang cukup, bukan saja dilihat dari tersedianya tenaga kerja saja tetapi kualitas dan macam tenaga kerja perlu juga diperhatikan. Jumlah tenaga kerja ini masih banyak dipengaruhi dan dikaitkan dengan kualitas tenaga kerja, jenis kelamin, musim dan upah tenaga kerja. Bila kualitas tenaga kerja ini tidak diperhatikan, maka akan terjadi kemacetan dalam proses produksi (Soekartawi, 2005).
3. Modal
   Dalam proses produksi pertanian, modal dibedakan menjadi 2 macam, yaitu modal tidak bergerak (biasanya disebut modal tetap). Faktor produksi seperti tanah, bangunan dan mesin-mesin sering dimasukkan dalam kategori modal tetap. Sebaliknya modal tidak tetap atau modal variable, adalah biaya yang dikeluarkan dalam proses produk dan habis dalam satu kali dalam proses produksi, misalnya biaya produksi untuk membeli benih, pupuk, obat-obatan atau yang dibayarkan untuk pembayaran tenaga kerja (Soekartawi, 2005).
4. Manajemen
   Dalam usaha tani modern, peranan manajemen sangat penting dan strategis, yaitu sebagai seni untuk merencanakan, mengorganisasi dan melaksanakan serta mengevaluasi suatu proses produksi, bagaimana mengelola orang-orang dalam tingkatan atau tahapan proses produksi (Soekartawi, 2005).

5. Produk
   Hasil akhir dari suatu proses produksi adalah produk atau output. Dalam bidang pertanian, produk atau produksi itu bervariasi karena perbedaan kualitas. Pengukuran terhadap produksi juga perlu perhatian karena keragaman kualitas tersebut. Nilai produksi dari produk-produk pertanian kadang-kadang tidak mencerminkan nilai sebenarnya, maka sering nilai produksi diukur menurut harga bayangannya*/shadow price* (Soekartawi, 2005).

Teori Harga

Defenisi harga menurut Philip Kotler, harga adalah elemen pemasaran campuran yang paling mudah untuk mengatur keistimewaan suatu produk. Harga juga mengkomunikasikan kepada pasar penempatan nilai produk atau merek yang dimaksud suatu perusahaan, (Philip Kotler, et.al, 2005). Harga merupakan suatu struktur harga yang terdiri dari harga dalam daftar harga ditambah dengan komponen-komponen potongan (*discount, allowances dan credit provision*) yang diberikan kepada pembeli. Defenisi yang kedua mengartikan bahwa harga sebagai nilai akhir yang diterima oleh perusahaan sebagai pendapatannya *(net price)*, (Soemarso SR;1990).

Harga suatu barang dan jumlah barang yang diperjualbelikan, yang ditentukan oleh permintaan dan penawaran dari barang tersebut. Karena itu, untuk menganalisis mekanisme penentuan harga dan jumlah barang yang diperjualbelikan dipasar perlu secara serentak dianalisis permintaan dan penawaran terhadap suatu barang tertentu yang ada dipasar, (Sadono Sukirmo;2003).

Teori harga merupakan teori ekonomi yang menerangkan tentang perilaku harga atau jasa. Isi dari teori harga pada umunya adalah harga suatu barang atau jasa yang pasarnya kompetitif tinggi rendahnya ditentukan oleh permintaan dan penawaran.

1. Permintaan Permintaan merupakan jumlah kemungkinan suatu barang dan jasa yang dibeli oleh para konsumen dari produsen pada berbagai kemungkinan tingkat harga yang berlaku, pada waktu tertentu, dan pada tempat tertentu. Dalam hukum permintaan dijelaskan sifat hubungan antara permintaan suatu barang dan jasa dengan tingkat harganya. Hukum permintaan pada hakikatnya merupakan suatu hipotesis yang menyatakan bahwa: semakin rendah harga suatu barang dan jasa maka semakin banyak permintaan terhadap barang dan jasa. Sebaliknya, semakin tinggi harga suatu barang dan jasa maka makin sedikit permintaan terhadap barang dan jasa tersebut.
2. Penawaran Penawaran adalah banyaknya permintaan yang ditawarkan oleh penjual kepada pembeli pada suatu pasar tertentu, pada periode tertentu dan pada tingkat harga tertentu. Harga sesuatu barang selalu dipandang sebagai faktor yang sangat penting dalam menentukan penawaran barang dan jasa tersebut. Karena itu, teori penawaran terutama menumpukan perhatiannya kepada hubungan diantara tingkat harga dengan jumlah barang yang ditawarkan di pasar. Hukum permintaan pada dasarnya mengatakan bahwa semakin tinggi harga suatu barang, maka semakin banyak jumlah barang tersebut akan ditawarkan oleh para penjual. Sebaliknya, semakin rendah harga sesuatu barang semakin sedikit jumlah barang tersebut yang ditawarkan. (Sadono Sukirno,2003)

Dalam ilmu ekonomi yang disebut dengan fungsi produksi adalah suatu fungsi yang menunjukkan hubungan antara hasil fisik (output) dengan faktor produksi (input), Daniel M (2002). Secara matematika sederhana, fungsi produksi itu dapat dituliskan sebagai berikut:

Y = f (x1,x2,x3,...xn)
Dimana :
Y = Hasil fisik (output)
x1...xn = Faktor-faktor Produksi (input)

Dalam proses tersebut terdapat tiga tipe produksi atas input atau faktor produksi Soekartawi (2003) yaitu :

1) *Increasing return to scale*, apabila tiap unit tambahan input menghasilkan tambahan output yang lebih banyak daripada unit input sebelumnya.
2) *Constant return to scale*, apabila unit tambahan input menghasilkan tambahan output yang sama dari unit sebelumnya.
3) *Decreasing return to scale*, apabila tiap unit tambahan input menghasilkan tambahan output yang lebih sedikit daripada unit sebelumnya.

Ketiga reaksi produksi tersebut tidak dapat lepas dari konsep produksi marginal *(marginal product)*. *Marginal product* (MP) merupakan tambahan satu satuan input X

yang dapat menyebabkan penambahan atau pengurangan satu satuan output Y. *Marginal product* (MP) secara umum dapat di tulis ⁄ (Mubyarto, 1986: 80). Dalam proses produksi tersebut setiap tipe reaksi produksi mempunyai nilai produk marginal yang berbeda.

$$Ep = \frac{\Delta Y}{Y} \Big/ \frac{\Delta X}{X} \quad \text{atau} \quad \frac{X}{Y} \times \frac{\Delta Y}{\Delta X}$$

Dapat dijelaskan sebagai berikut :

a. Tahap I : nilai Ep > 1 : produk total, produk rata-rata menaik dan produk marginal juga nilainya menaik kemudian menurun sampai nilainya sama dengan produk rata-rata *(increasing rate)*.
b. Tahap II : nilai 1 < Ep < 0 : produk total menaik, tapi produk ratarata menurun dan produk marginal juga nilainya menurun sampai nol *(decreasing rate)*.
c. Tahap III : Ep < 0 : produk total dan produk rata-rata menurun sedangkan produk marginal nilainya negatif *(negative decreasing rate).*

Dalam ilmu ekonomi fungsi yang paling banyak digunakan adalah fungsi produksi *Cobb Douglas*. Secara sistematis persamaan *Cobb Douglas* dituliskan sebagai berikut (soekartawi,1994) : $Y = aX_1^{b1} X_2^{b2} \ldots\ldots\ldots X_n^{bn}$

Bila fungsi *Cobb Douglas* tersebut dinyatakan dalam hubungan X dan Y bentuk matematika sederhana fungsi tersebut dapat dituliskan sebagai berikut :

Y = f(X1,X2,....Xn)

Untuk memudahkan pendugaan persamaan diatas maka persamaan diubah ke dalam bentuk linier :

LnY = + LnX1 + LnX2 + LnX3 + LnX4 + ui

Dimana :

Y = jumlah produksi (output)
X1 , X2,X3 ,X4 = faktor produksi (input)
$\beta_1;\beta_2;\beta_3;\beta_4$ = parameter.
u_i = *disturbance term* (kesalahan)

Teori Biaya Produksi

Menurut Mowen biaya produksi adalah biaya yang berkaitan dengan pembuatan barang dan penyediaan jasa. Biaya produksi dapat diklasifikasi sebagai biaya produksi langsung, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead pabrik*, (Mowen, Hansen. 2004). Menurut Mulyadi biaya *(expense)* adalah kas sumber daya yang telah atau akan dikorbankan untuk mewujudkan tujuan tertentu. Pengertian tersebut dapat dilihat dari beberapa unsur yang terkandung didalamnya, yaitu merupakan hal yang terjadi atau potensial akan terjadi dan pengorbanan tersebut dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu dimasa yang akan datang dengan tujuan untuk memperoleh pendapatan, biaya merupakan pengorbanan sumber ekonomi berupa kas atau ekuivaleannya yang dapat diukur dalam satuan moneter uang, (Mulyadi, 2003).

Biaya produksi adalah jumlah dari tiga unsur biaya yaitu biaya produksi langsung, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik. Biaya produksi langsung dan biaya tenaga kerja langsung dapat digolongkan kedalam golongan utama *(primer cost)*. Sedangkan biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik dapat digabungkan kedalam golongan konversi *(conversion cost)* yang mencerminkan biaya pengubahan bahan langsung menjadi barang atau hasil produksi, (Usry Milton, Carter, William K., 2005). Biaya pada umumnya adalah jumlah uang yang dibayar atau dibelanjakan untuk suatu produk atau jasa tertentu. Jadi biaya merupakan pengeluaran, akan tetapi semua pengeluaran belum tentu dikatakan sebagai biaya produksi. Biaya produksi dalam hal ini adalah jumlah yang dikeluarkan dan diukur dalam satuan uang termasuk pengeluaran-pengeluaran dalam bentuk pemindahan atas kekayaan dan aset, dan jasa-jasa yang dipergunakan untuk memperoleh barang yang dibutuhkan. Jumlah uang yang sebenarnya dikeluarkan atau dibebankan untuk pembelian barang atau jasa. Sehubungan adanya biaya dalam proses produksi, maka dikenal pula istilah lain dari biaya yaitu biaya langsung *(Direct Cost)* dan biaya tidak langsung *(Indirect Cost).* Adapaun biaya dalam jangka pendek dan jangka panjang: a) Total biaya jangka pendek, dan b) Biaya rata-rata jangka panjang, (Dominick Salvatore,2008;112).

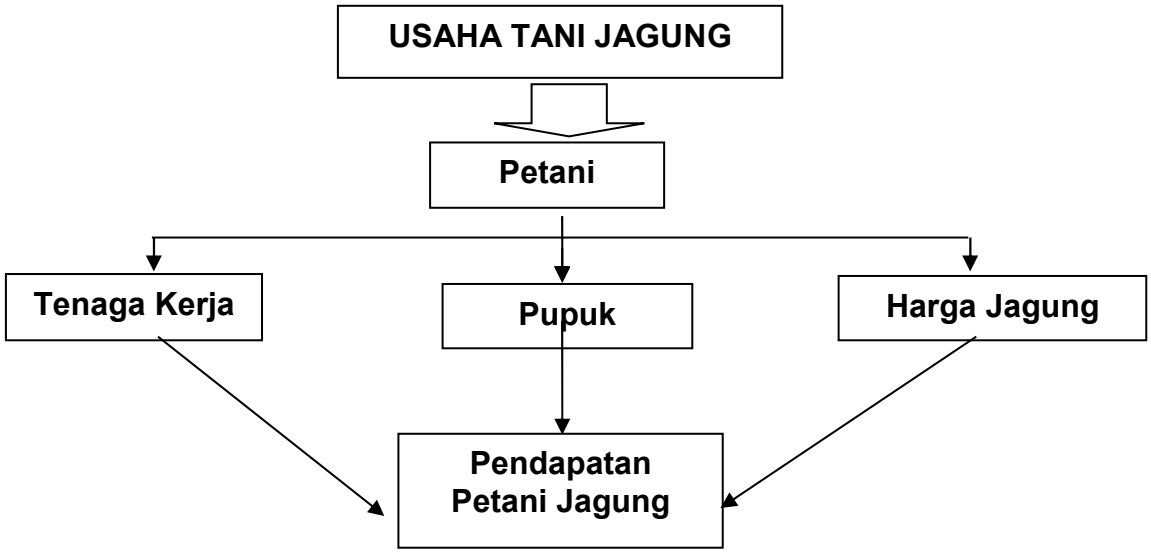
Dalam jangka pendek, satu atau lebih (tetapi tidak semua) faktor produksi jumlahnya adalah tetap. Biaya tetap total (TFC) mencerminkan seluruh kewajiban atau biaya yang ditanggung oleh perusahaan per unit waktu atas semua input tetap. Biaya variabel total (TVC) adalah seluruh biaya yang ditanggung oleh perusahaan per unit waktu atas semua input variabel yang digunakan. Biaya total (TC) adalah TFC ditambah TVC.

Jangka panjang sebagai periode waktu yang perusahaan untuk mengubah jumlah semua input yang digunakan. Jadi di dalam cukup panjang sehingga memungkinkan jangka panjang tidak ada faktor produksi tetap dan tidak ada biaya tetap.

Kerangka Berpikir

Bahwa setiap kegiatan usahatani termasuk usahatani komoditi jagung tentunya pendapatan petani akan sangat ditentukan oleh berbagai faktor yang dikenal dengan faktor produksi. Berbagai teori yang dikemukakan di atas, pada dasarnya menjelaskan bahwa pendapatan perani ditentukan oleh luas lahan, modal, tenaga kerja, teknologi, dan biaya produksi.

Penelitian ini yang mengambil lokasi penelitian di Desa Huidu Kecamatan Limboto Barat Kabupaten Gorontalo dirancang dengan mengacu pada desain kerangkan berfikir sebagaimana dilihat pada gambar berikut:



Gambar 2
Kerangka Pikir Penelitian

Hipotesis

Menurut Moh.Nazir (2013) hipotesis adalah jawaban yang bersifat sementara terhadap masalah penelitian yang kebenarannya harus diuji secara empiris. Berdasarkan permasalahan dan tujuan penelitian, maka dapat dibuat dugaan sementara yaitu:

1. Diduga Tenaga kerja berpengaruh terhadap pendapatan petani jagung di Desa Huidu Kecamatan Limboto Barat Kabupaten Gorontalo.
2. Diduga Pupuk berpengaruh terhadap pendapatan petani jagung di Desa Huidu Kecamatan Limboto Barat Kabupaten Gorontalo..
3. Diduga Harga Jual berpengaruh terhadap pendapatan petani jagung di Desa Huidu Kecamatan Limboto Barat Kabupaten Gorontalo.
4. Diduga, bahwa secara simulatan (bersama-sama) harga jual, tenaga kerja, pupuk dan bibit berpengaruh terhadap pendapatan petani

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini mengambil lokasi di Desa Huidu Kecamatan Limboto Barat Kabupaten Gorontalo. yang dilaksanakan selama 2 (dua) bulan.

variabel sebagai berikut :

1. Variabel dependen (Y), yaitu : Yang menjadi variabel terikat dalam penelitian ini adalah pendapatan petani jagung di Desa Huidu Kecamatan Limboto Barat Kabupaten Gorontalo. Pendapatan merupakan hasil pengurangan jumlah penerimaan atau pendapatan petani
2. Variabel independen (X), yaitu :
   a) (X_1) yaitu; Tenaga Kerja yang di gunakan
   b) (X_2) yaitu biaya pupuk yang dikeluarkan dalam proses produksi (Rp).

c) (X_3) yaitu Harga Jual Jagung (Rp).

Untuk penelitian ini digunakan sampelnya adalah seluruh populasi yang ada yaitu 37 Sampel (responden).

Data dikumpulkan melalui tahapan Observasi, dokumentasi dan Kuesioner. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini merupakan analisis model Regresi Berganda. Persamaan regresi berganda adalah persamaan regersi yang melibatkan lebih dari 2 variabel dalam analisa. Tujuannya adalah untuk menghitung parameter-parameter estimasi dan untuk melihat apakah variabel bebas mampu menjelaskan variabel terikat dan memiliki pengaruh. Variabel yang akan diestimasi adalah variabel terikat, sedangkan variabel-variabel yang mempengaruhi adalah variabel bebas.

Analisis dalam peneltian ini menggunakan program SPSS *(Statistic Product and Service Solution)*. Adapun bentuk persamaannya yaitu :

Y = a + b1X1 + b2X2+ b3X3+ e

Dimana:

Y = Pendapatan Petani Jagung

a = Konstanta

b1 = Koefisien Tenaga

b2 = Koefisien Pupuk

b3 = Koefisien Harga Jual

X_1 = Variabel Tenaga Kerja

X_2 = Variabel Pupuk

X_3 = Variabel Harga Jual

e = Standart Eror

Untuk menilai ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual dapat diukur dari nilai statistik T, nilai statistik F dan nilai koefisien diterminasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis regressi ganda dengan menggunakan bantuan SPSS (*Statistical Package for the Social Sciences* atau Paket Statistik untuk Ilmu Sosial) versi 21, maka diperoleh sebagai berikut :

a. Diskriptif Variabel Penelitian

Berdasarkan data variabel yang telah diperoleh, penulis menjelaskan statistik deskriptifnya untuk memberikan gambaran awal mengenai variabel yang akan diteliti. Berikut ini adalah analisis deskriptif variabel-variabel penelitian yang diolah dengan SPSS 16 beserta penjelasannya.

Tabel 1.
Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Pendapatan	3.5455	1.00284	37
TK	3.5152	1.06423	37
Pupuk	3.7273	1.12563	37
Harga	3.0909	1.01130	37

Sumber: Hasil Olahan SPSS,2022

Tabel. Hasil Diskriptif Variabel Penelitian
Sumber: Data primer Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai mean (rata-rata) untuk pendapatan adalah sebesar 3,5455. Artinya, data dari variabel pendapatan (Y) memusat atau pada umumnya terletak pada 3,5455. Standar deviasi sebesar 1,00284 berarti jika terjadi penyimpangan rata rata, penyimpangan tersebut tidak lebih dari 1,00284 atau -1,00284. Nilai mean (rata-rata) untuk tenaga kerja adalah sebesar 3,5152. Artinya, data dari variabel Biaya (X1) memusat atau pada umumnya terletak pada 3,5152. Standar deviasi sebesar 1,06423 berarti jika terjadi penyimpangan rata rata, penyimpangan tersebut tidak lebih dari 1,06423 atau -1,06423. Nilai mean (rata-rata) untuk pupuk (X2) adalah sebesar 3,7273. Artinya, data dari variabel Luas Areal (X2) memusat atau pada umumnya terletak pada 3,7273. Standar deviasi sebesar 1.12563 berarti jika terjadi penyimpangan rata rata, penyimpangan tersebut tidak lebih dari 1.12563 atau -1.12563. Dan Nilai mean (rata-rata) untuk harga (X3) adalah sebesar 3.0909. Artinya, data dari variabel Tenaga Kerja (X3) memusat atau pada umumnya terletak pada 3.0909. Standar deviasi sebesar 1.01130 berarti jika terjadi penyimpangan rata rata, penyimpangan

tersebut tidak lebih dari 1.01130 atau -1.01130.

Uji Hipotesis

Analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda. Regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 2. Uji Regresi

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	95% Confidence Interval for B		Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Lower Bound	Upper Bound	Tolerance	VIF
1	(Constant)	3.575	.793		4.507	.000	1.952	5.197		
	TK	-.424	.142	-.450	-2.981	.006	-.715	-.133	.923	1.084
	Pupuk	.031	.135	.034	.226	.823	-.246	.307	.911	1.098
	Harga	.436	.145	.439	3.011	.005	.140	.732	.987	1.014

a. Dependent Variable: Pendapatan

Berdasarkan tabel di atas, persamaan regresi linier berganda pada penelitian ini adalah sebagai berikut : $Y = 3,575 - 0,424X_1 + 0,031X_2 + 0,436X_3$.

Persamaan regresi diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Konstanta sebesar *3,575* artinya jika tidak ada pengaruh Harga, Tenaga Kerja, dan Pupuk terhadap Pendapatan, maka nilai Y (Pendapatan) sebesar *3,575*.
b. Variabel Tenaga Kerja (X_1) mempunyai nilai -0,424 artinya bahwa setiap terjadi kenaikan Biaya Tenaga Kerja sebesar 1%, maka Pe
ndapatan (Y) akan mengalami penurunan sebesar 4,2 %. Dengan asumsi variabel lain tetap.
c. Variabel Pupuk (X_2) mempunyai nilai *0,031* artinya bahwa setiap terjadi kenaikan
pupuk sebesar 1%, maka Pendapatan (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 3,1%. Dengan asumsi variabel lain tetap.
d. Variabel Harga Jual Jagung (X_3) mempunyai nilai *0,436* artinya bahwa setiap terjadi pertambahan Harga sebesar 1%, maka Pendapatan (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 43,6%. Dengan asumsi variabel lain tetap.

1) Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji Koefisien Determinasi bertujuan untuk mengukur sebesar besar kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Jika nilai R^2 kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen menjadi sangat terbatas. Kelemahan penggunaan R^2 adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Oleh karena itu, maka dianjurkan untuk menggunakan nilai *Adjusted* R^2 pada saat mengevaluasi mana model regresi terbaik (Ghozali, 2011: 97)

Tabel 3. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)
Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.625[a]	.391	.328	.82223	1.674

a. Predictors: (Constant), Harga, TK, Pupuk

b. Dependent Variable: Pendapatan

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai *Adjusted R Square* adalah 0.328, hal ini berarti 32,8 % variasi variabel terikat yaitu Y (Pendapatan) dapat dijelaskan oleh tiga variasi variabel bebas yaitu X_1, X_2, dan X_3. Sedangkan sisanya (100% - 32,8% = 67,2 %) dijelaskan oleh variabel lain di luar penelitian.

2) Uji Parsial (Uji t)

Uji Statistik t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Uji t pada penelitian ini dilakukan dengan membandingkan signifikansi t dengan α sebesar 0,05. Pengambilan keputusan adalah sebagai berikut :

a. Bila nilai signifikansi t dari X_1, X_2, dan X_3 lebih besar dari α = 0,05 maka H0 diterima dan Ha ditolak
b. Bila nilai signifikansi t dari X_1, X_2, dan X_3 lebih kecil dari α (0,05), maka H0 ditolak dan Ha diterima.

Tabel 4. Hasil
Uji Parsial (Uji t)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta	T	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	3.575	.793		4.507	.000		
	TK	-.424	.142	-.450	-2.981	.006	.923	1.084
	Pupuk	.031	.135	.034	.226	.823	.911	1.098
	Harga	.436	.145	.439	3.011	.005	.987	1.014

a. Dependent Variable: Pendapatan

Sumber : Data Primer

a) Variabel Tenaga Kerja (X1) memiliki nilai t -2,981 dengan nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,006. Signifikan t lebih kecil dari α (0,05), maka Ha diterima. Berarti terdapat pengaruh signifikan antara Tenaga Kerja terhadap Pendapatan.
b) Variabel Pupuk (X2) memiliki nilai t 2,226 dengan nilai probabilitas signifikan sebesar 0,823. Signifikan t lebih besar dari α (0,05), maka Ha diterima dan Ho ditolak. Berarti tidak terdapat pengaruh signifikan antara pupuk terhadap Pendapatan.
c) Variabel Harga (X3) memiliki nilai t 3,011 dengan nilai probabilitas signifikan sebesar 0,005. Signifikan t lebih kecil dari α (0,05), maka Ha diterima. Berarti terdapat

pengaruh signifikan antara Harga terhadap Pendapatan.

3) Uji Simultan (Uji F)

Uji F bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara simultan (bersama) terhadap variabel dependen.

Tabel 5. Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA[b]

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	12.576	3	4.192	6.201	.002[a]
	Residual	19.606	29	.676		
	Total	32.182	32			

a. Predictors: (Constant), TK, Biaya, Luas

b. Dependent Variable: Pendapatan

Sumber: Data primer

Dari tabel di atas, terlihat bahwa nilai signifikansi F = 0,002 (lebih kecil dari α =0,05). Artinya Ha diterima. Dengan kata lain, Tenaga Kerja (X1), Harga Pupuk (X2), dan Harga Jagung (X3) secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap Pendapatan Petani Jagung (Y).

1. Pengaruh Tenaga Kerja (X1) terhadap Pendapatan Petani Jagung (Y)

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Tenaga Kerja (X1) berpengaruh secara signifikan terhadap Pendapatan Petani Jagung (Y). Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikan sebesar 0,006 lebih kecil dari nilai α (0,05). Nilai signifikansi t lebih kecil dari α menunjukkan bahwa Tenaga Kerja memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Pendapatan Petani Jagung (Y).

2. Pengaruh Harga Pupuk (X2) terhadap Pendapatan Petani (Y)

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Harga Pupuk (X2) berpengaruh secara signifikan terhadap Pendapatan (Y). Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikan sebesar 0,823 lebih besar dari nilai α (0,05). Nilai tidak signifikansi t lebih besar dari α menunjukkan bahwa Pupuk tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Pendapatan Petani Jagung (Y).

3. Pengaruh Harga Jual (X3) terhadap Pendapatan Petani

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Harga Jual (X3) berpengaruh secara signifikan terhadap Pendapatan (Y). Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikani sebesar 0,005 lebih kecil dari nilai α (0,05). Nilai signifikansi t lebih kecil dari α menunjukkan bahwa Harga Jual memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Pendapatan (Y).

1. Pengaruh Tenaga Kerja, Pupuk, dan Harga Jual Jagung terhadap Pendapatan Petani Jagung

Hasil pengujian F pada tabel 10 di atas menunjukkan bahwa Tenaga Kerja, Pupuk, dan Harga Jual Jagung secara simultan (bersama-sama) berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Petani Jagung di Desa Huidu Kecamatan Limboto Barata Kabupaten Gorontalo. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi F = 0,002 (lebih kecil dari α =0,05) pada pengujian uji simultan (uji F). Sedangkan berdasarkan pengujian t table 9 di atas yang melihat seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual terhadap variabel Y (pendapatan), dapat disimpulkan bahwa faktor tenaga kerja (X1) berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan petani jagung, faktor harga pupuk (X2) tidak berpengaruh terhadap pendapatan petani jagung, alasannya karena nilai signifikansi 0,823 lebih besar dari α 0,05, dan harga jual jagung (X3) berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan petani jagung di Desa Huidu Kecamatan Limboto Barat

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah diuraikan pada bab IV sebelumnya, maka kesimpulan hasil penelitian adalah sebagai berikut:

a. Bahwa Tenaga Kerja, Pupuk, dan Harga Jual Jagung terhadap Pendapatan Petani

Jagung di Desa Huidu Kecamatan Limboto Barat Kabupaten Gorontalo, berdasarkan hasil analisis parsial, tenyata dari 3 faktor yang mempengaruhi pendapatan. Hanya dua faktor saja yang paling berpengaruh, yaitu faktor harga pupuk dan harga jual jagung, sementara faktor tenaga kerja tidak berpengaruh signifikan. Hal tersebut karena hasil perhitungan 0,823 nilai signifikansi lebih besar dari α 0,05.

b. Pendapatan Petani Jagung di Desa Huidu Kecamatan Limboto Barat, berdasarkan hasil analisis secara simultan (bersama-sama), tenyata ke 3 faktor (Tenaga Kerja, Pupuk, dan Harga Jual) berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani jagung. Hal tersebut karena hasil perhitungan F = 0,002 (lebih kecil dari α =0,05) pada pengujian uji simultan (uji F)
c. Secara keseluruhan bahwa pendapatan petani jagung di Desa Huidu Kecamatan Limboto Barat Kabupaten Gorontalo, di pengaruhi oleh faktor tenaga kerja, harga pupuk, dan harga jual.

Saran

a. Produkstivitas hasil komiditi jagung di Desa Huidu Kecamatan Limboto Barat Kabupaten Gorontalo, sangat berpotensi untuk dikembangkan dan dapat menunjang pendapatan petani, disarankan perlu mengatur tataniaga pemasarannya.
b. Perlu terus dilakukan pendampingan petani terutama dalam peningkatan kualitas produksi.
c. Organisasi petani jagung harus lebih inovatif, karena selama ini kelompok yang ada, cenderung bekerja sendiri-sendiri, sehingga yang sedikit memiliki modal kerja tidak berkembang secara baik.

DAFTAR PUSTAKA

Adiwira Putra, 2016, Pengertian Teknologi Pertanian. Padiwira. blogspot. co. id

Agus Irianto, 2013, Statistik Konsep Dasar dan Aplikasinya Cet. 1; Jakarta: Prenada Media

Alvio G. Onibala, Mex L. Sondakh, Rine Kaunang, Dan Juliana Mandei, 2017, Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Padi Sawah Di Kelurahan Koya, Kecamatan Tondano Selatan, Jurnal Studi Ekonomi Pembangunan

Ani Kasutri, Besse. 2012, Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Produksi Padi di Kabupaten Wajo. Makassar: Universitas Hasanuddin Makassar

Apriadi, Puguh. 2015, Pengaruh Luas Lahan, Modal, Jumlah Hari Kerja, Pelatihan dan Teknologi Terhadap Pendapatan Petani Padi di Kecamatan Gambiran Kabupaten Banyuwangi. Jember: Universitas Jember

Daniel, M., 2002, Pengantar Ekonomi Pertanian. Bumi Aksara, Jakarta.

-------. 2002, Pengantar Ekonomi Pertanian. Bumi Aksara : Jakarta.

Fatmawati M. Lumintang, 2013, Analisis Pendapatan Petani Padi Di Desa Teep Kecamatan Langowan Timur.

Gregory Mankiw, 2007, Makro Ekonomi, Jakarta, Penerbit Erlangga.

Kadariah, 2000, Pengaruh Luas Lahan, Modal, Harga Jual Gabah, dan Teknologi terhadap Pendapatan Petani Cengkeh di Morowali, Makassar, Universitas Hasanuddin Makassar.

Klivensi, Ilona, Mafor, 2013, Analisis Faktor Produksi Padi Sawah Di Desa Tompasobaru Dua Kecamatan Tompasobaru, Jurnal Studi Pertanian.

Moehar, D, 2004, Pengantar Ekonomi Pertanian. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

--------- 2004, Pengantar Ekonomi Pertanian, Jakarta, PT.Bumi Aksara.

Puguh Apriadi, 2015, Analis Pengaruh Modal, Jumlah Hari Kerja, Luas Lahan, Pelatihan, Dan Teknologi Terhadap Pendapatan Petani Padi Dikecamatan Gambiran Kabupaten Banyuwangi, Jurnal Studi Ekonomi Pebangunan

Purnomo Aditiya, 2002, Pengaruh Biaya Produksi, Hasil Produksi, Luas lahan terhadap Peningkatan Pendapatan Petani Padi di Desa Pronojiwo Kecamatan Pronojiwo Kabupaten Luamajang, Jurnal Ilmu Ekonomi.

Rahim, 2007, Ekonomika Pertanian (Pengantar, Teori dan Kasus), Jakarta. Penebar Swadaya.

--------. 2007, Ekonomika Pertanian (Pengantar, Teori dan Kasus). Jakarta: Penebar Swadaya.

Sagala,2016, Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketersediaan beras di Kabupaten Deli Serdan, Jurnal. Ekonomi Pembangunan. Universitas Sumatera Utara. Vol. 2. No. Repository.usu.ac.id 16/Maret/2016.